

Implementasi Kegiatan Ecoprint untuk Mengembangkan Kreativitas dan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SD Negeri 1 Waringinkurung

Implementation of Ecoprint Activities to Develop Creativity and Environmentally Conscious Character Among Students at SD Negeri 1 Waringinkurung

Asih Setyo Rini ^{1*}, Siti Nurelisah ², Tasya Naila Hayati ³, Annisa Nurul Ulya ⁴

¹ Prodi Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

² Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

³ Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

⁴ Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

*Penulis Korespondensi: sitinurelisah37@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Diterima: 15 Juli 2026;

Direvisi: 28 Juli 2026;

Diterima: 02 Agustus 2026;

Terbit: 07 Agustus 2026

Keywords: *Conscious Character; Creativity; Ecoprint; Environmentally Elementary School; Environment Based Learning.*

Abstract. *Environmental awareness needs to be instilled from an early age because children are the next generation who will face various ecological challenges in the future. One approach that can be implemented is ecoprint training, a technique for printing motifs on fabric using natural leaves, flowers, and plants without using harmful chemicals. This study aims to describe the implementation of ecoprint activities in developing creativity and environmentally conscious character in students at SD Negeri 1 Waringinkurung. The study used a descriptive qualitative approach with subjects in grades IV and V, teachers, and the principal. Data were collected through observation, interviews, documentation, and student work, then analyzed using the Miles and Huberman model. The results showed that ecoprint activities were able to enhance students' creativity through exploration of shapes, colors, and compositions of natural motifs, while simultaneously fostering environmentally conscious character through the use of natural materials, maintaining cleanliness, reducing waste, and preserving plants. Thus, ecoprint is a fun, contextual, and effective learning alternative to support character education in elementary schools.*

Abstrak

Kesadaran terhadap lingkungan perlu ditanamkan sejak usia dini karena anak-anak merupakan generasi penerus yang akan menghadapi berbagai tantangan ekologis di masa depan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pelatihan ecoprint, yaitu teknik mencetak motif pada kain menggunakan daun, bunga, dan tumbuhan alami tanpa bahan kimia berbahaya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi kegiatan ecoprint dalam mengembangkan kreativitas dan karakter peduli lingkungan pada siswa SD Negeri 1 Waringinkurung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek siswa kelas IV dan V, guru kelas, serta kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil karya siswa, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ecoprint mampu meningkatkan kreativitas siswa melalui eksplorasi bentuk, warna, dan komposisi motif alami, sekaligus menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui pemanfaatan bahan alam, menjaga kebersihan, mengurangi limbah, dan melestarikan tanaman. Dengan demikian, ecoprint menjadi alternatif pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan efektif dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah dasar.

Kata Kunci: Ecoprint; Karakter Peduli Lingkungan; Kreativitas; Pembelajaran Berbasis Lingkungan; Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, mengembangkan kreativitas, serta menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Pada tahap ini, nilai-nilai, sikap, dan kebiasaan positif mulai tertanam sehingga menjadi dasar bagi perkembangan peserta didik di masa mendatang. Oleh karena itu, proses pendidikan di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan kognitif, tetapi juga harus mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik secara seimbang. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara utuh agar memiliki kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak secara harmonis dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar masih didominasi oleh pencapaian kompetensi akademik dan penguasaan materi pelajaran. Kondisi tersebut mengakibatkan pengembangan kreativitas, khususnya dalam bidang seni, serta penanaman karakter peduli lingkungan belum memperoleh perhatian yang maksimal. Akibatnya, kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi kreativitas dan memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan masih terbatas. Oleh sebab itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan kegiatan seni dengan pendidikan lingkungan sehingga proses belajar menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan berkelanjutan (Arifin et al., 2026).

Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan serta berusaha memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Penanaman karakter tersebut akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pengalaman belajar secara langsung dibandingkan hanya melalui penyampaian teori di dalam kelas. Pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) menjadi salah satu pendekatan yang mampu mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter peserta didik.

Salah satu kegiatan yang dapat diterapkan adalah ecoprint. Ecoprint merupakan teknik mencetak motif pada media kain dengan memanfaatkan bahan-bahan alami, seperti daun dan bunga, sehingga menghasilkan karya seni yang unik sekaligus ramah lingkungan. Selain mengembangkan kemampuan berkarya, kegiatan ini juga menjadi media pembelajaran yang mengenalkan peserta didik pada pentingnya menjaga dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana. Oleh karena itu, Bidang 1 Pendidikan KKM 61 Waringinkurung melaksanakan program kerja ecoprint di SD Negeri 1 Waringinkurung sebagai salah satu

bentuk pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan dengan pengembangan kreativitas siswa. Dalam proses pembuatannya, siswa diajak mengumpulkan daun yang gugur atau memanfaatkan tanaman di sekitar sekolah tanpa merusaknya. Selanjutnya siswa menyusun pola, memukul atau mengukus daun sehingga menghasilkan motif alami pada kain. Aktivitas tersebut melatih kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kerja sama, kesabaran, serta rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Di SD Negeri 1 Waringinkurung, lingkungan sekolah yang memiliki berbagai jenis tanaman menjadi potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis lingkungan. Namun demikian, pembelajaran seni dan pendidikan karakter masih memerlukan inovasi agar lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Implementasi kegiatan ecoprint diharapkan mampu menjadi solusi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga memperkuat karakter peduli lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi kegiatan ecoprint dalam mengembangkan kreativitas dan karakter peduli lingkungan pada siswa SD Negeri 1 Waringinkurung.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pelatihan ecoprint ini dilaksanakan pada Sabtu, 25 Juli 2026 di SD Negeri 1 Waringinkurung, Kecamatan Waringinkurung, Kabupaten Serang. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu program kerja bidang pendidikan KKM Kelompok 61 Universitas Bina Bangsa di Desa Waringinkurung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mengumpulkan informasi faktual dan mendalam dari deskripsi lapangan untuk menjelaskan hasil lapangan saat kegiatan berlangsung. Pendekatan deskriptif tersebut dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan penjelasan rinci berkaitan dengan penguatan karakter bergotong royong dan kreatif siswa melalui penerapan metode proyek ecoprint. Selama proses berlangsung, mahasiswa KKM memberikan pendampingan agar setiap peserta dapat mengikuti tahapan pembuatan ecoprint dengan baik (Kholaf Mirbah et al., 2025). Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas V SD Negeri 1 Waringinkurung yang terdiri dari 45 siswa yang mengikuti kegiatan ecoprint, sedangkan guru kelas berperan sebagai informan pendukung. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan kegiatan, keterlibatan siswa, kreativitas dalam menghasilkan karya, serta perilaku yang mencerminkan karakter peduli lingkungan. Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi

mengenai pengalaman, tanggapan, serta manfaat kegiatan ecoprint. Dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil karya ecoprint siswa, dan catatan lapangan digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang lebih baik (Kholaf Mirbah et al., 2025).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kegiatan Ecoprint

Pelaksanaan kegiatan ecoprint pada siswa kelas V SD Negeri 1 Waringinkurung menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan, sikap, serta kemampuan sosial peserta didik. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pemahaman mengenai konsep ecoprint, mengenal berbagai bahan alami yang dapat dimanfaatkan, seperti daun dan bunga, serta memahami tahapan pembuatannya. Pembelajaran yang dilakukan secara langsung memberikan pengalaman bermakna sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Aryani et al. (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan ecoprint dapat menjadi media pembelajaran kontekstual yang memperkenalkan seni sekaligus pemanfaatan bahan alam kepada peserta didik sejak usia sekolah dasar.

Implementasi kegiatan ecoprint juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas. Siswa diberi kesempatan menentukan sendiri jenis daun, menyusun pola, serta memilih komposisi motif sesuai dengan ide dan imajinasi masing-masing. Kebebasan dalam berkreasi menghasilkan karya yang beragam dan mencerminkan karakter setiap individu. Temuan ini sejalan dengan Purnama et al. (2024) yang menjelaskan bahwa kegiatan ecoprint mendorong peserta didik untuk berani mengeksplorasi ide, mengambil keputusan kreatif, dan meningkatkan rasa percaya diri terhadap hasil karya yang dihasilkan.

Keberagaman hasil ecoprint yang dibuat siswa menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki kreativitas dan gaya berkarya yang berbeda. Tidak terdapat karya yang benar-benar sama karena perbedaan dalam pemilihan bahan, penyusunan motif, maupun hasil cetakan dari daun yang digunakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ecoprint mampu memfasilitasi potensi dan kreativitas setiap siswa sesuai karakteristiknya. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Pramesti dan Maharani (2025) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran ecoprint menghasilkan karya yang autentik serta mencerminkan keunikan masing-masing peserta didik. Kegiatan pengabdian ecoprinting ini diakhiri dengan foto bersama siswa kelas V SD Negeri 1 Waringinkurung.



Gambar 1. Foto bersama Siswa Kelas V SD Negeri 1 Waringinkurung.



Gambar 2. Proses Pembuatan Ecoprint dengan Menggunakan Teknik Pemukulan (*pounding*).



Gambar 3. Hasil Ecoprint pada Totebag.



Gambar 4. Foto bersama Kepala Sekolah dan Guru di SD Negeri 1 Waringinkurung.

Selama proses pembuatan ecoprint, siswa juga dilatih untuk mengembangkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menyusun daun, menata motif, serta mencetak pola pada media yang digunakan. Aktivitas tersebut menuntut ketelitian, koordinasi antara mata dan tangan, serta kesabaran dalam mengikuti setiap tahapan. Dengan demikian, kegiatan ecoprint tidak hanya mengembangkan kemampuan berkarya, tetapi juga melatih konsentrasi dan ketelitian siswa. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Setyawati (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterampilan psikomotorik sekaligus membentuk sikap teliti dan bertanggung jawab pada peserta didik.

Selain meningkatkan kreativitas, kegiatan ecoprint juga berperan dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Selama kegiatan berlangsung, siswa diajak memanfaatkan daun dan bunga yang berada di lingkungan sekitar sekolah tanpa merusak tanaman serta memahami pentingnya menjaga kelestarian alam. Penggunaan bahan-bahan alami memberikan pengalaman langsung kepada siswa bahwa lingkungan dapat dimanfaatkan sebagai sumber

belajar sekaligus harus dijaga keberadaannya. Di samping itu, siswa terlihat saling bekerja sama, berbagi bahan, dan membantu teman selama proses pembuatan ecoprint berlangsung. Suasana pembelajaran yang aktif dan kolaboratif tersebut sejalan dengan temuan Suntini et al. (2025) yang menyatakan bahwa kegiatan ecoprint mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan kerja sama antarpeserta didik.

Hasil akhir kegiatan berupa karya ecoprint pada totebag menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menghasilkan karya seni yang memiliki nilai estetika, tetapi juga produk yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman menghasilkan produk secara langsung memberikan rasa bangga serta meningkatkan penghargaan siswa terhadap hasil karyanya sendiri. Dengan demikian, implementasi kegiatan ecoprint di SD Negeri 1 Waringinkurung tidak hanya berhasil mengembangkan kreativitas peserta didik, tetapi juga memperkuat karakter peduli lingkungan melalui pengalaman belajar yang kontekstual, aktif, dan bermakna.

Pelaksanaan kegiatan ecoprint dilaksanakan dalam empat tahapan.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, mahasiswa KKM Kelompok 61 melakukan beberapa kegiatan untuk memastikan pelaksanaan pelatihan ecoprint berjalan dengan baik. Kegiatan diawali dengan berkoordinasi dengan pihak sekolah guna menentukan waktu dan tempat pelaksanaan yang sesuai dengan jadwal pembelajaran. Selanjutnya, tim menyusun materi pelatihan yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik, meliputi pengenalan ecoprint, manfaatnya, serta tahapan pembuatannya menggunakan bahan-bahan alami yang terdapat di lingkungan sekitar.

Selain itu, tim menyiapkan seluruh alat dan bahan yang diperlukan, seperti kain, daun, bunga, palu, plastik pelapis, dan larutan tawas sebagai bahan fiksasi warna. Sebelum kegiatan berlangsung, mahasiswa KKM juga melakukan koordinasi internal untuk membagi tugas, menyusun alur kegiatan, serta memastikan setiap anggota memahami perannya selama pelaksanaan pelatihan.

Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi diawali dengan penyampaian materi mengenai ecoprint kepada peserta. Materi yang disampaikan meliputi pengertian ecoprint, manfaat penggunaan bahan alami sebagai media berkarya, alat dan bahan yang digunakan, serta langkah-langkah pembuatan ecoprint dengan teknik *pounding* (proses pemukulan). Penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar peserta lebih mudah memahami isi materi.

Setelah pemaparan selesai, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi mengenai proses pembuatan ecoprint. Sesi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta sebelum memasuki tahap praktik.

Tahap Pelatihan

Pada tahap pelatihan, peserta mulai mempraktikkan secara langsung teknik pembuatan ecoprint dengan bimbingan mahasiswa KKM. Peserta menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan untuk menyusun daun dan bunga di atas kain sesuai dengan kreativitas masing-masing. Selanjutnya, mahasiswa KKM memberikan pendampingan pada setiap tahapan, mulai dari penyusunan motif, proses pemukulan (*pounding*) hingga proses fiksasi warna menggunakan larutan tawas. Selama kegiatan berlangsung, peserta mengikuti seluruh tahapan dengan antusias dan aktif berkonsultasi apabila mengalami kesulitan. Pendampingan dilakukan secara langsung agar setiap peserta dapat menghasilkan karya ecoprint sesuai dengan prosedur yang telah dijelaskan.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan sekaligus mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki. Sebelum pelatihan dilaksanakan, mahasiswa KKM melakukan uji coba pembuatan ecoprint untuk memastikan teknik yang digunakan dapat menghasilkan motif yang baik. Hasil uji coba tersebut menjadi bahan evaluasi bagi tim dalam menyempurnakan metode penyampaian materi dan teknik pendampingan selama kegiatan. Setelah pelatihan selesai, evaluasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses keterlibatan peserta serta hasil karya ecoprint yang dihasilkan. Secara umum, peserta mampu mengikuti setiap tahapan dengan baik dan berhasil menghasilkan karya yang beragam sesuai dengan kreativitas masing-masing. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ecoprint berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, serta kepedulian peserta terhadap pemanfaatan bahan-bahan alami di lingkungan sekitar (Suntini et al., n.d.).

Pengembangan Kreativitas Siswa

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh setiap individu dan akan berkembang seiring dengan proses kehidupan. Pada masa kanak-kanak, kreativitas umumnya muncul secara alami melalui berbagai aktivitas sehari-hari yang mencerminkan imajinasi, rasa ingin tahu, serta ide-ide spontan. Setiap anak memiliki cara yang berbeda dalam mengekspresikan kreativitasnya sehingga tidak dapat dibandingkan dengan anak lainnya. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam membantu mengembangkan dan mengarahkan potensi kreatif anak. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk

memberikan pengetahuan, tetapi juga menjadi wadah bagi anak untuk mengekspresikan diri, berpikir kritis, memecahkan masalah, serta menghasilkan ide-ide baru yang bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungan.

Menurut Sunarto (2018), kreativitas yang dikembangkan melalui pendidikan sejak dini akan menjadi bekal penting bagi anak dalam menghadapi perkembangan zaman dan tantangan di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai media transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk generasi yang lebih kreatif, inovatif, dan adaptif. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, kemampuan berpikir kreatif menjadi salah satu keterampilan yang dibutuhkan agar anak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas sejak dini dapat dipandang sebagai investasi jangka panjang dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam mengembangkan kreativitas anak, perlu dipahami berbagai faktor yang memengaruhinya, yaitu waktu, kesempatan, dorongan, sarana, serta lingkungan yang mampu memberikan rangsangan terhadap perkembangan kreativitas anak (Laelasari et al., 2024).

Kualitas Hasil Karya

Hasil karya ecoprint yang dibuat oleh peserta didik SD Negeri 1 Waringinkurung menunjukkan kualitas yang baik dengan motif yang beragam sesuai kreativitas masing-masing. Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan, seperti hasil cetakan yang belum merata, secara umum peserta telah mampu mengikuti setiap tahapan pembuatan ecoprint dengan baik. Kegiatan ini membuktikan bahwa pemanfaatan bahan-bahan alami dapat menghasilkan karya yang memiliki nilai estetika sekaligus melatih kreativitas dan keterampilan peserta (Suntini et al., 2025).

Nilai Edukatif dan Kepedulian Lingkungan

Kegiatan ecoprint memberikan pengalaman kepada siswa dalam memanfaatkan bahan-bahan alami, seperti daun dan bunga, sebagai pewarna yang ramah lingkungan. Melalui kegiatan ini, siswa memahami bahwa sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Erliansa Fatmawati et al., 2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ecoprint mampu meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Selama proses pembuatan ecoprint, siswa melakukan berbagai tahapan, seperti memilih daun, menyusun pola, dan menerapkan teknik *pounding*. Rangkaian kegiatan tersebut tidak hanya melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga mendorong berkembangnya kreativitas siswa. Selain itu, pemanfaatan tanaman lokal dalam kegiatan ecoprint turut memperluas

pengetahuan siswa mengenai keanekaragaman hayati serta menumbuhkan rasa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Aulia Aziz Yudha et al., 2024) yang menyatakan bahwa pelatihan ecoprint dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan berkarya, dan apresiasi siswa terhadap lingkungan melalui pemanfaatan tanaman lokal.

Penerapan Pembelajaran Kontekstual

Kegiatan ecoprint menerapkan pembelajaran kontekstual dengan memanfaatkan potensi alam di lingkungan sekitar sebagai media belajar. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teori, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung melalui proses pembuatan ecoprint. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna, sekaligus mendorong berkembangnya kreativitas, kerja sama, serta rasa percaya diri dalam menghasilkan karya.

4. KESIMPULAN

Implementasi kegiatan ecoprint di SD Negeri 1 Waringinkurung terbukti menjadi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kreativitas sekaligus menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa. Melalui pemanfaatan bahan-bahan alami yang ada di sekitar, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman berkarya secara langsung, tetapi juga belajar menghargai, menjaga, dan memanfaatkan lingkungan secara bijaksana. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, mampu menghasilkan karya ecoprint yang beragam sesuai kreativitas masing-masing, serta mengembangkan keterampilan motorik, kerja sama, ketelitian, dan rasa percaya diri. Dengan demikian, kegiatan ecoprint dapat menjadi alternatif pembelajaran berbasis lingkungan yang kontekstual, menyenangkan, dan bermakna dalam mendukung pengembangan karakter serta kreativitas peserta didik di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, R., Prasetyo, I., Febrianti, A., Rahmatullah, I., Adisti, Y., & Ardi, M. I. (2026). Implementasi kegiatan ecoprint untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan dan keterampilan seni pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 7(2), 501-510.
- Diwani, N. P., & Supriyadi, S. (2025). Penerapan Metode Proyek Ecoprint Untuk Memperkuat Karakter Bergotong Royong Dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(3), 102-117.

- Kartika, D. S. Y., Rahmawati, F., Rahmawati, V. E., Yudha, A. T. S., Faizah, A. N., & Suhendri, R. R. (2023). Pelatihan pembuatan kerajinan ecoprint sebagai pengembangan kreativitas anak di Sekolah Dasar Negeri Wonomerto 1 (Satu). *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 72-82.
- Mirbah, K., Makhmudah, L., Nirmala, Y., Rachmawati, Y., Niamah, Z. A., Maulida, Z., ... & Faizah, F. N. (2025). Pelatihan Ecoprint Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kreativitas dan Seni Ramah Lingkungan di SD Jamus. *Jurnal Pengabdian Masyarakat-PIMAS*, 4(3), 248-254.
- Muhassin, M., & Sulistyawati, A. (2024). Peningkatan Kreativitas dan Kesadaran Lingkungan melalui Edukasi Pembuatan Ecoprint bagi Siswa di Desa Sumber Agung, Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan. *SAKALIMA: Pilar Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan*, 1(1), 50-63.
- Nurhidayat, R., Kristian, D., Anjani, N. D., Hutajulu, W. T., Situmorang, B. J., Nabila, S. I., ... & Lathifah, A. Z. (2025). IMPLEMENTASI EDUKASI ECOPRINT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KREATIVITAS PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *An-Nizam*, 4(3), 1-11.
- Nurmala, S. (2025). Pengenalan Ecoprint sebagai Media Pembelajaran Kreatif pada Siswa Kelas 4 SDN 0405044 Desa Dolat Rayat. *Siti Nurmala*.
- Rhamadona, F., Azlila, N., Harahap, S. K., Ayuanda, D., & Syahrin, T. A. (2025). Pendidikan Lingkungan pada Anak Melalui Ecoprint: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 8387-8391.
- Suntini, S., Abdian, N., Mukaromah, N. S., Dwinta, N., & Suprihatini, N. D. (2025). Pelatihan Ecoprint pada Totebag untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas 5 SDN Tundagan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(7), 3717-3726.
- Umayu, S., Ardiansyah, R., Aryono, G. D. P., Purnama, A., & Kohar, A. (2025). Peningkatan Kreativitas Dan Kesadaran Lingkungan Anak Melalui Pelatihan Ecoprint Di Kp. Solodengeun Panimbang Jaya. *PENA ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 141-148.